

HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DAN *TRUST ISSUE* DALAM *ROMANTIC RELATIONSHIP* MUDA-DEWASA DI KECAMATAN CIPANAS KABUPATEN CIANJUR

Eneng Nanda Sipa Alpiani¹, Erna Suminar.²

enengnandasipaa19@gmail.com¹, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia
ernasuminarix@gmail.com², Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

Abstract. *Romantic relationships are a vital aspect of life, formed through trust and communication between partners. However, young adults often grapple with trust issues within these relationships. Self-esteem is hypothesized to be a factor associated with this condition. This study aims to analyze the relationship between self-esteem and the level of trust issues in romantic relationships among young adults in Cipanas District, Cianjur Regency. The study draws upon interpersonal communication theory, uncertainty reduction theory, and social penetration theory to map the relationships between variables. A quantitative approach utilizing a correlational method was employed. The sample consisted of 72 respondents selected via purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive analysis, data assumption testing, Pearson Product-Moment and Spearman Rank correlations, and multiple linear regression. The results indicate a significant relationship between self-esteem and trust issues, with a Pearson correlation coefficient of 0.390 and a significance level of 0.001 ($p < 0.05$), suggesting a low-to-moderate strength of association. Regression analysis reveals that the self-confidence indicator significantly influences trust issues ($p = 0.002$), whereas feelings of competence and self-acceptance do not show a significant influence. These findings underscore the importance of self-esteem—specifically self-confidence—in establishing healthy interpersonal communication and fostering trust within romantic relationships.*

Keywords: *Interpersonal Communication, Young Adulthood, Romantic relationship, self-esteem, Trust issue*

Abstrak. *Romantic relationship* merupakan aspek penting dalam kehidupan yang terbentuk melalui kepercayaan dan komunikasi antara pasangan. Namun, pada fase muda-dewasa, masih ditemukan individu yang mengalami *trust issue* dalam *romantic relationship*. Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan kondisi tersebut adalah *self-esteem*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self-esteem* dan tingkat *trust issue* dalam *romantic relationship* pada individu muda-dewasa di Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur. Penelitian berlandaskan teori komunikasi interpersonal, teori pengurangan ketidakpastian dan teori penetrasi sosial sebagai dasar hubungan antarvariabel. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian ini berjumlah 72 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi data, korelasi Pearson Product Moment dan Spearman Rank, serta regresi linear berganda. Hasil menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *self-esteem* dan *trust issue*, dengan

koefisien korelasi pearson sebesar 0,390 dan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), dengan kekuatan hubungan tergolong rendah hingga sedang. Analisis regresi menunjukkan bahwa indikator kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap *trust issue* ($p = 0,002$), sedangkan rasa kompetensi dan penerimaan diri tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya *self-esteem*, khususnya kepercayaan diri, dalam mendukung komunikasi interpersonal yang sehat sehingga membangun kepercayaan dalam *romantic relationship*.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Muda-Dewasa, *Romantic relationship*, *self-esteem*, *Trust issue*

PENDAHULUAN

Dalam era modern, *romantic relationship* menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan individu, khususnya pada individu muda-dewasa. *Romantic relationship* tidak hanya berkaitan dengan kesejahteraan emosional, tetapi juga berperan dalam pembentukan identitas diri, kestabilan sosial, dan pola komunikasi interpersonal. Salah satu permasalahan yang kerap muncul dalam *romantic relationship* adalah *trust issue*, yaitu kesulitan dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan terhadap pasangan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis internal, salah satunya yaitu *self-esteem*.

Menurut Rosenberg (1965), *self-esteem* merupakan penilaian individu terhadap dirinya, baik secara positif maupun negatif, yang turut memengaruhi proses interaksi sosial dan komunikasi interpersonal. Individu dengan *self-esteem* rendah cenderung memiliki keraguan terhadap nilai dirinya, sehingga lebih rentan mengalami kecemasan, ketakutan terhadap pengkhianatan, dan kesulitan dalam membangun kedekatan emosional. Sebaliknya, *self-esteem* yang lebih positif dapat mendukung keterbukaan komunikasi dan pembentukan kepercayaan dalam hubungan.

Kepercayaan merupakan unsur fundamental dalam menjaga kestabilan *romantic relationship*. Ketidakpercayaan dapat memicu konflik, kecemburuan, kecemasan, hingga berakhirnya hubungan (Rempel et al., 1985). Dalam konteks komunikasi interpersonal, rendahnya *self-esteem* juga dapat menghambat kemampuan individu dalam menyampaikan pesan secara terbuka, jelas, dan efektif, sehingga meningkatkan potensi miskomunikasi dan ketidakpercayaan. Fenomena tersebut tidak hanya ditemukan pada tingkat nasional, tetapi juga relevan dalam konteks sosial dan budaya di Jawa Barat, termasuk Kabupaten Cianjur. Perubahan sosial akibat interaksi antara nilai tradisional dan modern turut memengaruhi dinamika komunikasi dalam *romantic relationship* pada individu muda-dewasa.

Meskipun kajian mengenai *self-esteem* dan *trust issue* telah dilakukan, novelty pada penelitian kuantitatif ini secara khusus menguji hubungan kedua variabel tersebut dalam konteks komunikasi interpersonal pada *romantic relationship* di Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur, masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, khususnya dalam memahami dinamika *romantic relationship* pada wilayah yang mengalami pertemuan karakteristik sosial tradisional dan modern.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menganalisis hubungan antara *self-esteem* dan tingkat *trust issue* pada individu muda-dewasa dalam *romantic relationship*. Landasan teoritis penelitian mengacu pada komunikasi interpersonal, Teori Pengurangan Ketidakpastian, dan *Social Penetration Theory* dari Altman dan Taylor (1973), yang menjelaskan bahwa keterbukaan diri (*self-disclosure*) berperan dalam membangun kedalaman interaksi dan kepercayaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai komunikasi

interpersonal dalam *romantic relationship* serta menjadi dasar bagi pengembangan kualitas interaksi dan kepercayaan dalam *romantic relationship* pada individu muda-dewasa di Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur.

KAJIAN TEORITIS

Komunikasi interpersonal merupakan pertukaran pesan secara timbal balik yang melibatkan aspek kognitif dan emosional (DeVito, 2019). Dalam *romantic relationship*, komunikasi berperan dalam membangun kepercayaan, kedekatan, dan keterbukaan. Proses ini dipengaruhi oleh *self-esteem*. Individu dengan *self-esteem* tinggi cenderung lebih terbuka, percaya diri, dan positif dalam berkomunikasi, sedangkan individu dengan *self-esteem* rendah lebih rentan merasa tidak aman dan mencurigai pasangan.

Keterkaitan tersebut dapat dijelaskan melalui *Uncertainty Reduction Theory* (Berger & Calabrese, 1975), yang menyatakan bahwa komunikasi digunakan untuk mengurangi ketidakpastian dalam hubungan. Ketidakpastian mengenai perasaan, komitmen, atau kesetiaan pasangan dapat berkembang menjadi *trust issue* apabila tidak diatasi melalui komunikasi yang efektif.

Selain itu, *Social Penetration Theory* (Altman & Taylor, 1973) menjelaskan bahwa kedekatan dan kepercayaan terbentuk melalui self-disclosure. Individu dengan *self-esteem* tinggi cenderung lebih nyaman mengungkapkan pikiran dan perasaan, sedangkan individu dengan *self-esteem* rendah cenderung tertutup atau takut ditolak. Dengan demikian, rendahnya *self-esteem* dapat menghambat keterbukaan dan meningkatkan *trust issue*.

Sehingga penelitian ini menguji hubungan antara *self-esteem* sebagai variabel X dan *trust issue* sebagai variabel Y melalui analisis korelasi. H_1 menyatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-esteem* dan *trust issue*, yaitu semakin tinggi *self-esteem*, semakin rendah *trust issue*. Sebaliknya, H_0 menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik dengan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Paradigma positivistik digunakan untuk mengamati dan mengukur fenomena secara objektif serta menguji hubungan antarvariabel secara empiris. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara *self-esteem* sebagai variabel X dan tingkat *trust issue* sebagai variabel Y, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel penelitian.

Populasi penelitian adalah individu muda-dewasa berusia 20–35 tahun yang berdomisili di Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur. Dan sampel penelitian dipilih menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya individu muda-dewasa yang sedang atau pernah menjalani *romantic relationship*.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, uji asumsi data yang meliputi uji normalitas dan homoskedastisitas, serta analisis korelasi Pearson Product Moment dan Spearman Rank untuk menguji hubungan antarvariabel. Selain itu, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui kontribusi indikator *self-esteem* terhadap tingkat *trust issue*. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan *self-esteem* dan *trust issue* dalam konteks komunikasi interpersonal pada *romantic relationship* individu muda-dewasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan *Self-esteem* dengan *Trust issue* dalam *Romantic relationship*

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dan *trust issue*. Uji Pearson Product Moment memperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,390$ dengan signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil uji Spearman juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan koefisien $\rho = -0,392$ dan $p = 0,001$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *self-esteem* memiliki keterkaitan dengan *trust issue* dalam *romantic relationship*, dengan kekuatan hubungan berada pada kategori rendah hingga sedang. Artinya, *self-esteem* bukan merupakan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan munculnya *trust issue*.

Correlations			
		Total variabel X	Total variabel Y
Total variabel X	Pearson Correlation	1	,390**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	72	72
Total variabel Y	Pearson Correlation	,390**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dalam perspektif komunikasi interpersonal, hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian individu terhadap dirinya berkaitan dengan cara membangun dan mempertahankan kepercayaan dalam hubungan. Individu dengan *self-esteem* yang lebih baik cenderung lebih terbuka dalam berkomunikasi, mampu mengurangi kesalahpahaman, dan tidak mudah membentuk asumsi negatif terhadap pasangan. Namun, kekuatan hubungan yang tidak tinggi menunjukkan bahwa *trust issue* juga dapat berkaitan dengan faktor lain, seperti pengalaman hubungan sebelumnya, pola attachment, serta kualitas komunikasi dengan pasangan.

Self-esteem dan kemampuan membangun kepercayaan terhadap pasangan

Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa dari tiga indikator *self-esteem*, yaitu kepercayaan diri, rasa kompetensi, dan penerimaan diri, hanya indikator kepercayaan diri yang memiliki hubungan signifikan dengan *trust issue*, dengan $p = 0,002$ dan koefisien regresi $B = -1,710$. Arah negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri individu, semakin rendah tingkat *trust issue* dalam *romantic relationship*. Sementara itu, rasa kompetensi dan penerimaan diri tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	69,054	7,051		9,794 ,000
	Kepercayaan diri	-1,710	,518	-,448	-3,300 ,002
	Rasa kompetensi	,155	,490	,042	,317 ,752
	Penerimaan diri	-,287	,397	-,094	-,721 ,473

a. Dependent Variable: Total variabel Y

Temuan ini menunjukkan pentingnya kepercayaan diri dalam komunikasi interpersonal. Individu yang percaya diri cenderung lebih mampu melakukan *self-disclosure*, menyampaikan perasaan, kebutuhan, dan kekhawatiran secara terbuka kepada pasangan. Keterbukaan tersebut dapat memperkuat pemahaman dan kepercayaan dalam hubungan. Sebaliknya, kepercayaan diri yang rendah dapat membuat individu lebih tertutup, mudah curiga, dan mengalami kesulitan dalam mempercayai pasangan.

Self-esteem, Kecemburuan, dan Ketidakpercayaan dalam Romantic relationship

Hubungan antara *self-esteem* dan *trust issue* juga berkaitan dengan kecenderungan munculnya keraguan, kecemasan, dan ketakutan terhadap perilaku pasangan. Meskipun kecemburuan tidak diukur secara langsung dalam penelitian ini, kondisi tersebut dapat muncul melalui gangguan persepsi dalam komunikasi, seperti salah memahami pesan, *overthinking* terhadap interaksi pasangan, atau kurangnya klarifikasi.

Individu dengan *self-esteem* rendah cenderung lebih sensitif terhadap ancaman dalam hubungan sehingga lebih mudah menafsirkan perilaku pasangan secara negatif. Sebaliknya, *self-esteem* yang lebih baik dapat membantu individu memahami pesan pasangan secara lebih rasional dan mengurangi kecemburuan maupun ketidakpercayaan yang tidak diperlukan.

Self-esteem dan Kepercayaan dalam Hubungan Jangka Panjang dalam Romantic relationship

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-esteem* memiliki keterkaitan dengan kualitas kepercayaan dalam hubungan, tetapi bukan merupakan faktor yang dominan. Kepercayaan dalam hubungan jangka panjang juga dipengaruhi oleh keterbukaan, empati, dukungan emosional, kualitas komunikasi, dan kemampuan pasangan dalam mengelola konflik.

Dalam kondisi tersebut, *self-esteem* dapat menjadi fondasi internal yang membantu individu menjaga kestabilan emosional ketika berkomunikasi. Individu dengan *self-esteem* yang baik cenderung tidak bereaksi secara berlebihan terhadap konflik, lebih mampu mempercayai pasangan, dan dapat membangun dialog yang konstruktif. Dengan demikian, terbentuknya hubungan yang sehat tidak hanya bergantung pada kondisi psikologis individu, tetapi juga pada pengalaman relasional dan kualitas interaksi dengan pasangan.

Kontribusi terhadap Pengembangan Interaksi Komunikasi dalam Romantic relationship

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kepercayaan dalam *romantic relationship* berkaitan dengan bagaimana individu menilai dirinya sekaligus bagaimana komunikasi dibangun bersama pasangan. Berdasarkan *Social Penetration Theory* (Altman & Taylor), kedekatan hubungan berkembang melalui *self-disclosure* yang berlangsung secara bertahap. *Self-esteem* yang lebih baik dapat mendukung keberanian individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhan sehingga tercipta komunikasi yang lebih mendalam.

Temuan tersebut juga sejalan dengan *Uncertainty Reduction Theory*, yang menjelaskan bahwa komunikasi yang terbuka, konsisten, dan jujur dapat membantu mengurangi ketidakpastian terhadap pasangan. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat meningkatkan keraguan dan *trust issue*. Oleh karena itu, pengembangan interaksi dalam *romantic relationship* perlu didukung oleh keterbukaan, empati, kejujuran, dan dukungan emosional agar kepercayaan dapat terbentuk dan dipertahankan.

Kontribusi terhadap Psikologi Sosial

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian psikologi sosial, khususnya mengenai hubungan interpersonal dan dinamika *romantic relationship*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-esteem* berkaitan dengan cara individu membentuk persepsi sosial dan berinteraksi dengan pasangan, sedangkan *trust issue* dapat dipahami sebagai kondisi yang terbentuk melalui interaksi antara faktor internal, seperti kondisi psikologis dan *self-concept*, dengan faktor eksternal berupa komunikasi interpersonal.

Dengan demikian, *romantic relationship* merupakan ruang sosial yang melibatkan proses kognitif, emosional, dan komunikasi. Individu tidak hanya merespons perilaku pasangan, tetapi juga menafsirkan perilaku tersebut berdasarkan penilaian terhadap diri, pengalaman sebelumnya, dan kualitas interaksi yang berlangsung dalam hubungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *self-esteem* dan tingkat *trust issue* dalam *romantic relationship* pada individu muda-dewasa di Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Hasil uji korelasi menunjukkan koefisien Pearson sebesar $r = 0,390$ ($p = 0,001$) dan hasil uji Spearman sebesar $\rho = -0,392$ ($p = 0,001$), dengan kekuatan hubungan berada pada kategori rendah hingga sedang.

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa indikator kepercayaan diri memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan *trust issue* ($B = -1,710$; $p = 0,002$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri individu, semakin rendah kecenderungan munculnya *trust issue* dalam *romantic relationship*. *Self-esteem* juga berkaitan dengan kemampuan individu mengelola persepsi, emosi, kecemburuan, dan ketidakpercayaan dalam komunikasi interpersonal.

Meskipun demikian, *self-esteem* bukan satu-satunya faktor yang menentukan *trust issue*. Pengalaman hubungan sebelumnya, pola *attachment*, dan kualitas komunikasi dengan pasangan turut berperan dalam membentuk kepercayaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *self-esteem*, khususnya kepercayaan diri, merupakan salah satu aspek penting dalam membangun dan mempertahankan komunikasi interpersonal serta kepercayaan dalam *romantic relationship* pada individu muda-dewasa di Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, individu yang menjalani *romantic relationship* disarankan untuk meningkatkan *self-esteem*, khususnya kepercayaan diri, serta membangun komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling menghargai. Keterbukaan diri (*self-disclosure*) dan kemampuan mengelola pikiran negatif secara rasional juga penting untuk mengurangi kecurigaan serta *trust issue* dalam hubungan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan sampel yang lebih besar dan wilayah penelitian yang berbeda agar hasil lebih dapat digeneralisasikan. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji *trust issue* secara lebih spesifik, seperti kecemburuan, *insecurity*, atau *fear of abandonment*, serta menggunakan model analisis yang lebih kompleks, seperti mediasi atau moderasi.

DAFTAR REFERENSI

- Altman, I., & Taylor, D. A. (1973). *Social Penetration: The Development of Interpersonal Relationships*. Holt, Rinehart & Winston.
<https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780203771587/social-penetration-irwin-altman-dalmas-taylor>
- Berger. (1987). *Pengantar Teori Komunikasi*. Salemba Humanika.
- Berger. (1995). *Pengantar Teori Komunikasi*. Salemba Humanika.
- Berger, C. R., & Calabrese, R. J. (1975). Some explorations in initial interaction and beyond: *Toward a developmental theory of interpersonal communication*. *Human Communication Research*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1975.tb00258.x>
- Cianjur, D. K. K. (2023). *Laporan Kesehatan Mental Puskesmas*.
<https://dinkes.cianjurkab.go.id/laporan-tahunan-2023>
- Devito, J. A. (2019). *The Interpersonal Communication Book*. 1–20.
- Indonesia, K. K. R. (2023). *Riskesdas 2023 – Data Depresi Remaja*.
<https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/Riskesdas-2023.pdf>
- Knapp, M. L., Vangelisti, A. L., & Caughlin, J. P. (2015). *Interpersonal communication and human relationships* (7th ed. (ed.)). (publisher not provided).
<https://books.google.co.id/books?id=yYvaoG0lR6sC>
- Orth, U., & Robins, R. W. (2014). The Development of Self-Esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*. <https://doi.org/10.1037/a0035815>
- Rempel, J. K., Holmes, J. G., & Zanna, M. P. (1985). *Trust in Close Relationships*. *Journal of Personality and Social Psychology*. <https://psycnet.apa.org/record/1986-03651-001>
- Rosenberg, M. (1965a). *Self-esteem*. In *Society and the Adolescent Self-Image* (pp. 15–36). Princeton University Press.
- Rosenberg, M. (1965b). *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton University Press.
<https://books.google.co.id/books?id=3Y8wAAAAIAAJ>
- Sari, D., & Wijaya, R. (2020). Hubungan Self-Esteem dan Trust Issue. *Jurnal PsikologiIndonesia*.<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1234567>
- Spitzberg, B. H., & Cupach, W. R. (2011). *The dark side of interpersonal communication* (2nd ed. (ed.)). Routledge. <https://www.routledge.com>
- Syafiyah, A. A., Hartati, N., & Negeri, U. (2025). *Ketika Self-Esteem Bergantung pada cinta: sebuah tinjauan sistematis tentang*. 7(2).
- West, R., & Turner, L. H. (2009). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application* (4th ed.). McGraw-Hill.